

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu kehidupan manusia, karena jika tidak ada komunikasi antar manusia maka peradaban manusia akan “kosong” atau tidak ada sama sekali. Karena dua orang atau lebih tidak dapat mengembangkan interaksi sosial jika tidak berhubungan satu sama lain atau dengan sekelompok makhluk hidup, maka interaksi sosial tidak dapat terbentuk antara individu yang berkomunikasi atau disebut dengan aksi dan reaksi. Tindakan komunikasi adalah perilaku dan tanggapan yang dapat dilakukan oleh orang-orang dalam ilmu komunikasi (secara individu, kelompok, atau dalam organisasi). Pesan perlu diarahkan. Organisasi telah ada sejak lama dalam praktiknya-mungkin selama manusia sudah ada. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan dalam rangka bekerjasama dan menjalankan tugasnya sehari-hari. Oleh karena itu, organisasi diperlukan dan masyarakat membutuhkannya.

Komponen kepemimpinan sangat penting bagi keberhasilan organisasi karena pemimpinlah yang akan mengarahkan kelompok menuju tujuannya. Namun, memimpin suatu kelompok merupakan tugas yang sulit karena memerlukan pemahaman tentang perilaku yang berbeda-beda. Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin menggunakan gaya masing-masing, yaitu bagaimana cara ia berkomunikasi dengan bawahannya. Pemimpin akan disebut sebagai pemimpin apabila ia mampu berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan suasana yang saling mendukung. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan tidak terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja. Lebih dari itu, agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai tujuan, pemimpin harus mampu mendapatkan dukungan dari anggota organisasi, masyarakat, dan seluruh tingkat organisasi.

Kepemimpinan yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Landasan pengembangan organisasi adalah kepemimpinan yang kuat, karena tidak mungkin mencapai tujuan organisasi baik di dalam maupun di luar organisasi tanpa kepemimpinan. Kepemimpinan dapat membantu organisasi bertahan dari ketidakpastian di masa depan (Mowday, 1982). Pemimpin adalah orang yang mempunyai kekuasaan dan kapasitas untuk mempengaruhi tindakan orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif harus mampu beradaptasi, mampu menilai kelebihan dan kekurangan anggotanya guna mengoptimalkan kinerja organisasi, serta mampu menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan solidaritas anggota.

Kohesi internal yang kuat jelas diperlukan dalam organisasi seperti Karang Taruna. Karena perbedaan pendapat mengenai asal usul anggota yang berbeda, miskomunikasi antara pimpinan dan anggota karang taruna melemahkan keharmonisan dan stabilitas hubungan. Untuk membangun kolaborasi yang kuat dan mempertahankan organisasi, sangat penting bahwa anggota atau kelompok di dalamnya memiliki solidaritas. Tanpa hal ini, tidak akan ada organisasi sama sekali.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Organisasi yang berada di lingkungan masyarakat ini menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi saat pelaksanaan kegiatan diantaranya akibat perbedaan latar belakang yang berdampak terhadap perbedaan pandangan satu sama lainnya. Hasil wawancara yang peneliti amati dari hasil penelitian ini yaitu, beberapa anggota karang taruna diantaranya masih kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang intens terhadap anggota saat ini, hal tersebut tantangan bagi ketua karang taruna. Selain faktor internal karang taruna,

faktor yang cenderung memiliki sifat praktis dan pemikiran yang sempit juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya solidaritas yang terbangun. Seperti halnya pada karang taruna di Desa Kalitengah yang sudah beroperasi lima tahun dari observasi sementara.

Pesan yang disampaikan pemimpin tidak soal tugas saja tapi soal keakraban (*humas relation*) juga untuk menjalin hubungan yang lebih dekat sehingga dapat meningkatkan solidaritas yang terjalin baik. Aktivitas anggota dalam konteks human relations memberikan penekanan pada kebutuhan sosial dan interpersonal individu, dengan asumsi bahwa setiap orang dalam organisasi ingin merasakan rasa persatuan, terikat pada sesuatu dengan berbagai alasan untuk mencapai tujuan organisasi (Eisenberg et al., 2013).

Dari hasil wawancara dengan anggota karang taruna menyatakan bahwa kepemimpinan karang taruna ini aktivitas dari kepemimpinan ketua terkadang masih terjadi *miscommunication*. Oleh karena itu pentingnya keterlibatan semua anggota dalam komunikasi guna menghindari terjadinya *miscommunication*. Selain itu hambatan ketua karang taruna ini terjadi pada faktor psikologis yang dimana ada beberapa anggota yang masih pasif dalam organisasi. Hambatan ini salah satu pr untuk ketua karang taruna. Adapun faktor pendukung dalam organisasi karang taruna ini yaitu adanya fasilitas dan dukungan dari perangkat desa yang membantu berjalannya kegiatan karang taruna, selain itu proses penyampaian komunikasi yang disampaikan oleh pemimpin kepada anggota karang taruna dapat diterima dengan baik karena pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh anggota karang taruna. Pernyataan ini dari hasil wawancara penulis dengan anggota karang taruna

Peran paling penting dalam mencapai tujuan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan organisasi adalah milik para pemimpinnya. Kita dapat memperoleh kualitas kepemimpinan jika kita benar-benar berkomitmen untuk terus meningkatkan diri. Hal ini menjadi langkah awal pembentukan sifat kepemimpinan. Tentu saja hal ini diperlukan oleh setiap anggota

organisasi. Solidaritas dapat diperkuat dalam kelompok mana pun melalui komunikasi. Untuk memperkuat persatuan, setiap anggota harus didorong untuk berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

Hal tersebut penting diteliti karna organisasi karang taruna ini sudah ada di setiap desa yang ada datanya dari pemerintah, jika organisasi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan sia-sia. Karna organisasi karang taruna ini adalah organisasi sebagai wadah untuk aktifitas para pemuda yang ada di lebih bermanfaat. Dalam Hal ini peneliti mencoba mengangkat permasalahan terkini yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan diatas yaitu **“Komunikasi Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Anggarunti Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Karang Taruna Di Desa Kalitengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua organisasi perlunya mempertimbangkan human relation dalam aktivitas kepemimpinan.
- b. Keberlangsungan organisasi di Karang Taruna Desa Kalitengah dipengaruhi bagaimana peran seorang ketua organisasi.
- c. Pentingnya keterlibatan semua anggota dalam hal komunikasi organisasi karang taruna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus pada peran ketua Karang Taruna Anggarunti dalam meningkatkansolidaritas Karang Taruna di Desa Kalitengah
- b. Faktor penghambat yang dihadapi ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota

- c. Fokus pendukung ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota

D. Perumusan Masalah

Rumusan pertanyaan penelitian berikut dapat dibuat berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai identifikasi masalah dan batasannya:

- a. Bagaimana proses komunikasi kepemimpinan yang dilakukan ketua karang taruna di Desa Kalitengah?
- b. Bagaimana faktor hambatan komunikasi kepemimpinan ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota?
- c. Apa saja faktor pendukung komunikasi kepemimpinan ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi kepemimpinan yang dilakukan ketua karang taruna di Desa Kalitengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi kepemimpinan ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi kepemimpinan ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada bidang penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta menambah dan memperkaya pengetahuan teoritis yang dapat dikembangkan oleh praktisi akademisi sebagai acuan penelitian selanjutnya pada bidang komunikasi terkait organisasi. Adapun hasil penelitian diharapkan agar dapat berkontribusi dalam riset di bidang ilmu komunikasi dan pengembang ilmu pengetahuan yang

bertemakan komunikasi kepemimpinan ketua karang taruna dalam meningkatkan solidaritas anggota serta dapat terus dikembangkan oleh peneliti- peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh keahlian dan pemahaman tentang solidaritas organisasi. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman dan informasi lebih dalam dari temuan penelitian ini.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai proses komunikasi kepemimpinan ketua Karang Taruna Anggarunti dalam meningkatkan solidaritas anggota karang taruna di Desa Kalitengah.

c. Bagi Organisasi Karang Taruna

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan solidaritas karang taruna di Desa Kalitengah.

